BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat bagian akademik atau Seksi Kesiswaan.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

SD Negeri 7 Batujajar didirikan pada tahun 1983 yang dipelopori oleh ibu siti mariam berlokasi di Jalan Raya Batujajar No.225 Bandung Barat memiliki 13 orang staf guru dan penjaga sekolah 1 orang dan memiliki 330 orang siswa. SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat terdapat 6 kelas dimana dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat seperti :

1. Keadaan sarana dan prasarana tertata dengan rapi.
2. Adanya komitmen disiplin dalam melaksanakan tugas.
3. Menjadi sekolah sebagai kampus bersih.
4. Juara 1 calistung kelas 1,2 dan 3
5. Juara 1 lomba MIPA
6. Juara 1 lomba Pramuka dan mendapat piala bergilir
7. Juara 2 lomba Marching band di Purwakarta
8. Juara 1 sapta lomba agama islam se-kabupaten bandung barat

Pada saat ini SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri dengan fasilitas sekolah yang cukup lengkap,hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki diantaranya ruang kepsek, ruang seksi kesiswaan, ruang guru, mushola, lapangan olahraga, ruang perpustakaan, dan kamar mandi.

SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran seperti renang, futsal, Marching band, kegiatan keagamaan dan pramuka.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Sekolah berprestasi dalam ”TUJUH” (Taqwa, Ukhuwah, Jujur, Unggul, dan Harmonis.

Misi :

Menyelenggarakan untuk mewujudkan insan berkualitas dan berbudi pekerti luhur. Menjalin kerja sama yang harmonis dengan berbagai unsur untuk menuju insan yang berkualitas

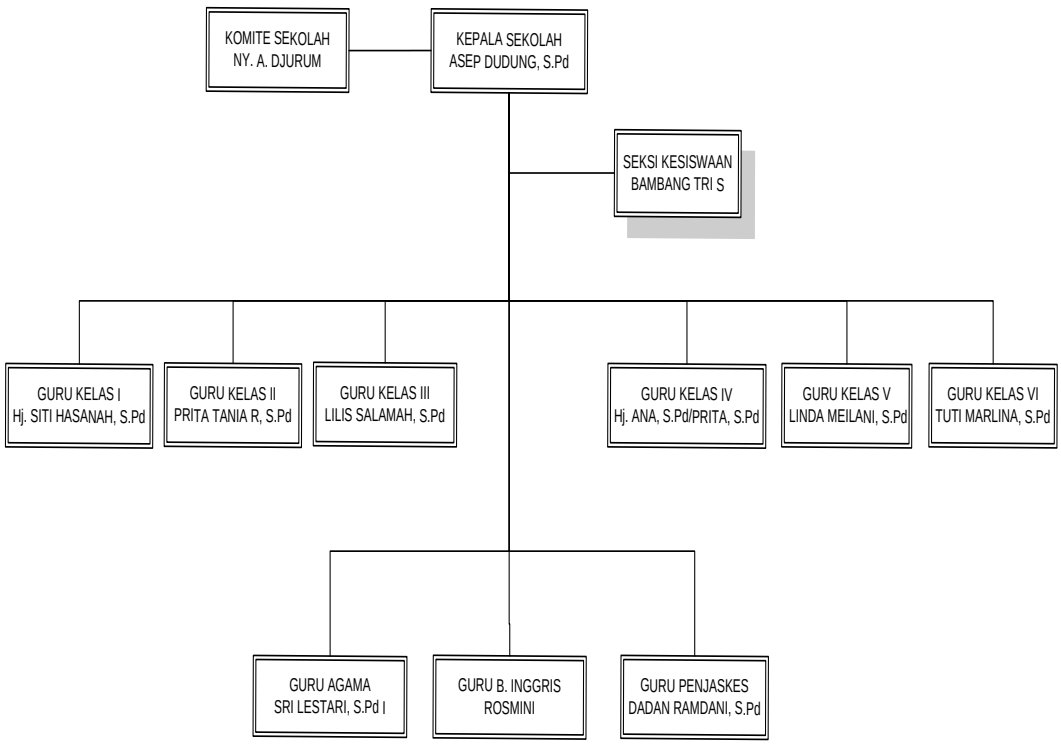
Strategi :

1. Optimalisasi pelayanan pembelajaran.
2. Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk guna terciptanya sistem kerja kolektif yang harmonis dan dinamis serta terciptanya efektivitas dan efisiensi kerja yang maksimal. Oleh karena itu dibentuklah struktur organisasi guna mempermudah pembagian tugas dan tanggung jawab.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

(Sumber : Arsip Kepegawaian SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat).

3.1.4. Deskripsi Tugas

Adapun deskripsi tugas SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

   Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk mengkoordinir serta mengelola keseluruhan bagian sekolah, serta bertanggung jawab, atas sekolah yang dipimpin.

2. Seksi kesiswaan

   Seksi kesiswaan bertugas mengelola surat menyurat, dan menyusun atau mencatat laporan data siswa ketika mulai masuk sekolah sampai dengan selesai kuliah.

3. Wali Kelas/ Guru

   Disekolah dasar wali kelas dirangkap oleh guru kelas yang mengajar dikelas tertentu. Membantu siswa, bendahara sekolah dalam memecahkan masalah siswa dan membina hubungan baik dengan orangtua atau wali siswa serta melaksanakan tugas administrasi kelas yang diasuhnya.

   Adapun tugas dari wali kelas yaitu :

   1. Menjalin hubungan dengan orangtua siswa
   2. Memahami karakter siswa dan kelas yang diasuhnya
   3. Membina budi pekerti siswa
   4. Menentukan nilai kelas dan menerima nilai dari guru bidang studi dan memasukan ke dalam buku kumpulan nilai
   5. Mengisi dan membagikan raport

4. Guru

Guru mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan pelajaran teori dan praktek.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar teori dan praktek, pengawasan, proses dan penilaian hasil.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip (baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan) dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data yanbg dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah).

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian merupakan dasar penyusunan rencana penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum.

3.2.1. Desain Penelitian

Pendekatan kasus di SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu. Pada tahap pertama penulis melakukan pengumpulan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis mengolah dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan

semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di SD Negeri 7 Batujajar Bandung Barat.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data sebagai bahan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

3.2.2.1. Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi, Kuesioner)

Data primer merupakan pengumpulan data secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Adapun data-data yang mungkin akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tata cara proses pendaftaran calon siswa, pengumuman nilai siswa, pengumuman mata pelajaran siswa, serta bagaimana cara sekolah ini dalam mempromosikan keunggulan atau kelebihan SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat dengan SDN lainnya.

1. Observasi / Field Research (Studi Lapangan)

   Cara untuk mengambil data dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, yaitu di SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Observasi yang penulis lakukan adalah pada bidang akademik dengan menanyakan beberapa masalah yang berkaitan dengan akademik, misalnya menanyakan tentang pendaftaran siswa, pembuatan jadwal pelajaran, pembuatan dan pengelolaan nilai siswa, pengelolaan data guru/*staff*.

Dengan observasi ini, di harapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada pada bagian akademik di SD Negeri 7 Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data yang dilalui melalui tatap muka langsung dan wawancara antara penulis dengan responden. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung terhadap *responden* dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan sistem informasi akademik.

Penulis sendiri dalam melakukan wawancara (*interview*) pada organisasi yang penulis teliti yaitu langsung dengan Kepala Sekolah yang menanyakan struktur organisasi, struktur kepegawaian, struktur kemuridan. Sedangkan pertanyaan yang diajukan untuk Guru dan Staff Seksi kesiswaan mengenai penilaian, pengelolaan jadwal dan kearsipan atau dokumentasi sekolah yang kemudian akan diajukan sebagai sistem yang baru.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (dokumentasi)

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Beberapa dokumen dalam mendukung penulisan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Formulir pendaftaran siswa
2. Biodata guru (pengajar)/ *staff*
3. Jadwal mata pelajaran
4. Nilai siswa

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan- tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem terdapat dua kelompok metode pendekatan yaitu metode pendekatan sistem berorientasikan data dan metode pendekatan sistem yang berorientasi objek. Metode pendekatan sistem yang digunakan penulis dalam membangun sistem informasi akademik yaitu dengan menggunakan metode pendekatan sistem berorientasikan data *(data oriented)*. Dalam metode pendekatan sistem yang berorientasikan data terstruktur terdapat beberapa kelompok teknik alat Bantu dalam melakukan kegiatan analis dan perancangan suatu sistem, salah satu teknik alat bantu yang ada adalah *graphic tools*.

Teknik alat Bantu graphic tools diantaranya adalah DFD *(Data Flow Diagram),* ERD *(Entity Relationship Diagram),* dan Normalisasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam perancangan sistem ini yaitu menggunakan metode *prototyping.* Suatu prototip (*prototype*) adalah bentuk dasar atau model awal dari suatu sistem atau bagian dari suatu sistem. Setelah

dioperasikan, prototip ditingkatkan terus sesuai dengan kebutuhan pemakai sistem yang juga meningkat.

Prototype adalah proses pengembangan suatu prototip secara cepat untuk digunakan terlebih dahulu dan ditingkatkan terus menerus sampai didapatkan sistem yang utuh. Proses membangun sistem ini yaitu dengan membuat prototip atau model awal, mencobanya, meningkatkannya dan mencobanya lagi dan meningkatkannya dan seterusnya sampai didapatkan sistem yang lengkap disebut dengan proses iteratif (iterative process) dari pengembangan sistem.

Tahapan-tahapan yang dilakukan didalam pengembangan sistem menggunakan metode prototip adalah sebagai berikut :

1. Identifikasikan kebutuhan pemakai yang paling mendasar.

   Pembuat sistem dapat mewawancarai pemakai sistem tentang kebutuhan pemakai sistem yang paling minimal terlebih dahulu. Proses ini sama dengan proses analisis di pengembangan sistem model SDLC.

2. Membangun prototip

   Prototip dibangun oleh pembuat sistem dengan cepat. Hal ini dimungkinkan karena pembuat sistem hanya membangun bagian yang paling mendasar dulu dari keseluruhan sistem yang paling dibutuhkan terlebih dahulu oleh pemakai sistem. Hal lainnya yang memungkinkan pembuat sistem membangun prototip dengan cepat adalah dengan menggunakan alat-alat bantu generasi terbaru seperti misalnya DBMS dan CASE.

3. Menggunakan prototip

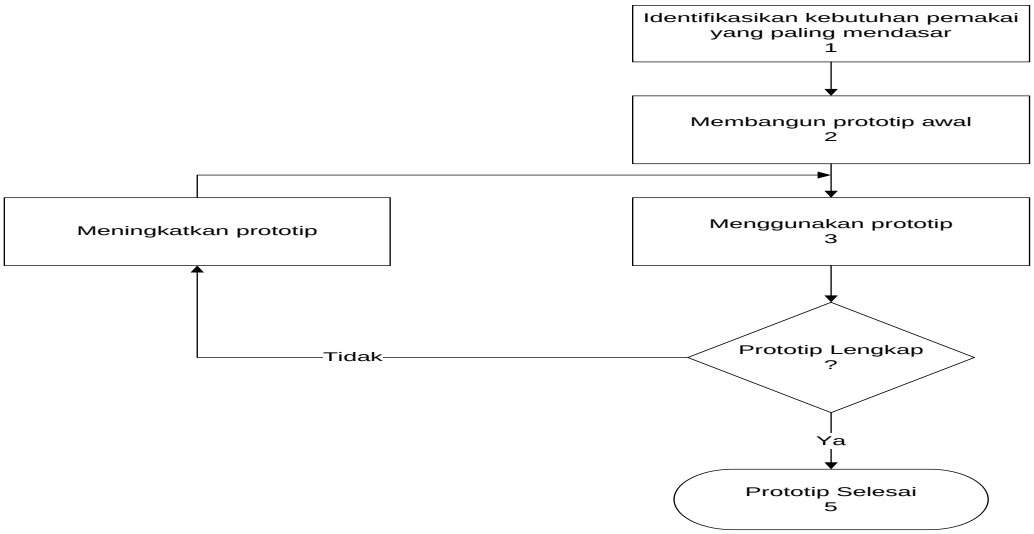
   Pemakai sistem dianjurkan untuk menggunakan prototip sehingga dapat menilai kekurangan-kekurangan dari prototip sehingga dapatm memberikan masukan-masukan kepada pembuat sistem.

4. Merevisi dan meningkatkan prototip

   Pembuat sistem memperbaiki prototip berdaarkan keinginan dari pemakai sistem atau berdasarkan pengalamannya untuk membuat sistem sejenis yang baik. Jika prototip belum lengkap, maka proses iterasi diulangi lagi mulai dari no 3.

5. Jika prototip lengkap menjadi sistem yang kdikehendaki, proses iteraksi dihentikan.

Kelima tahapan didalam mengembangkan sistem dengan metode prototyping dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2. Membangun Prototip

Sumber : Prof. Dr. Jogiyanto HM, MBA.,Akt. (2005 : 527)

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

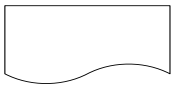
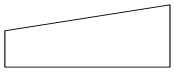
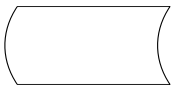
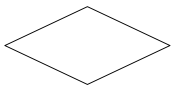
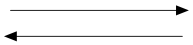
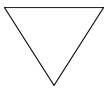
Alat bantu analisis dan perancangan atau yang sering disebut peralatan yang dipakai dalam pendekatan terstruktur kadang-kadang dikelompokkan ke dalam desain dan peralatan analisis. Beberapa alat bantu analisis dan perancangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut diantaranya adalah diagram alir (flow map), diagram konteks, data flow diagram (DFD), kamus data dan perancangan basis data yang meliputi normalisasi dan tabel relasi.

a. Flow Map

Suatu flowmap digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian-bagian kerja melalui dokumen, baik berupa laporan maupun formulir. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

Tabel 3.1. Simbol dalam Flowmap Yang Digunakan

(Sumber : Al-Bahra Bin Ladjamudin 2005 : 266)

Simbol	Nama Simbol	Keterangan
	Dokumen	Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas
	Proses	Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer
	Proses Manual	Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh komputer
	Manual Input	Untuk memasukan data secara manual dengan menggunakan online keyboard
	Data Elektronik	Menunjukkan laporan data elektronik
	Display	Untuk menyatakan peralatan output yang digunakan berupa layar (video, komputer)
	Decision	Simbol untuk kondisi yang akan menghasilkan beberapa kemungkinan jawaban/aksi
	Garis Alur	Menunjukan arus dari proses
	Data store	Menunjukan penyimpanan arsip atau dokumen non komputer
	Database	Untuk menyatakan penyimpanan data ke data base

b. Diagram Konteks

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005 : 64) dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi. Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu

proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem.

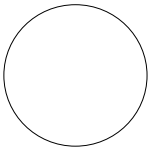
c. Data Flow Diagram (DFD)

DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur (*structured analysis and design*) yang dapat menggambarkan arus data didalam sistem dengan terstruktur dan jelas.

Simbol-simbol yang digunakan pada DFD yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Simbol Dalam DFD Yang Digunakan

(Sumber : Al-Bahra Bin Ladjamudin 2005 : 72)

Simbol	Nama Simbol	Keterangan
	Entitas	Menunjukan bagian luar dari sistem yang mempunyai hubungan dengan sistem
	Proses	Menunjukan proses data / informasi yang terjadi didalam sistem
	Arus Data	Menunjukan aliran data yang terjadi
		Media penyimpanan data yang ada pada sistem

d. Kamus Data

Menurut Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 40) kamus Data adalah sebuah daftar yang terorganisasi dari elemen data yang berhubungan dengan sistem, dengan definisi yang tegar dan teliti, sehingga pemakai dan analisis sistem akan memiliki pemahaman yang umum mengenai *input*, *output*, dan komponen penyimpan dan bahkan kalkulasi inter-mediate. Elemen-elemen yang terdapat dalam kamus data adalah sebagai berikut :

1. Nama arus data, karena kamus data dibuat berdasarkan arus data yang mengalir di DAD, maka nama dari arus data juga harus dicatat di kamus data.
2. Alias, alias atau nama lain dari data dapat dituliskan bila nama lain ini ada. Alias perlu ditulis karena data yang sama mempunyai nama yang berbeda untuk orang atau departemen satu dengan yang lainnya. Misalnya bagian pembuat faktur dan langganan menyebut bukti penjualan sebagai faktur, sedangkan bagian gudang menyebutnya sebagai tembusan permintaan persediaan. Baik faktur dan tembusan permintaan persediaan ini mempunyai struktur data yang sama, tetapi mempunyai struktur yang berbeda.
3. Arus data, arus data menunjukkan dari mana data mengalir dan ke mana data akan menuju. Keterangan ini perlu dicatat di kamus data agar mudah mencari arus data di DAD.
4. Struktur data, struktur data menunjukkan arus data yang dicatat di kamus data terdiri dari itemitem data apa saja.

   Contoh :

Nama Arus Data : Data Mahasiswa

Alias : -

Arus Data : Mahasiswa – Proses 2

Proses 2 – File data mahasiswa

Struktur Data : Nim,Nama_mahasiswa, Alamat, Tanggal_lahir

e. Perancangan Basis Data

1. Normalisasi

Normalisasi merupakan proses pengelompokkan data elemen menjadi tabel yang menunjukkan *entity* dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi yang akan menguji data sampai tidak ada kesulitan dalam pengoperasian. Apabila ada kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa tabel lagi atau dengan kata lain perancangan belumlah mendapat database yang optimal.

Adapun bentuk-bentuk normalisasi adalah sebagai berikut :

a. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, bisa berupa data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya. Tahap untuk memperoleh bentuk tidak normal dilakukan dengan menuliskan semua data yang akan direkam, bagian yang double tidak perlu dituliskan. Contoh normalisasi data pegawai bentuk tidak normal :

Pegawai : {nip, nama, jam_masuk, jam_keluar, tgl_masuk, nip, nama, total_jamkerja, nip, nama, alamat, status, jenis_kel, gol, gapok_jam, jml_anak, jab, nip, nama, total_gajikerja, tunj_anak, tunj_jab, total_gator, total_pot, nip, nama, alamat, status, gol, gapok_jam, jml_anak,jab, total_jamkerja, total_gajikerja, tunj_anak, tunj_jab, total_gator, total-pot, total_gaber, nip, nama, alamat, status, gol, gapok_jam, jml_anak, jab, total_jamkerja, total_gajikerja, tunj_anak, tunj_jab, total_gator, total_pot, total_gaber, tgl_gajian}

b. Bentuk normal pertama (*First Normal Form*)

Kumpulan data dibentuk menjadi bentuk normal kesatu dengan memisah-misahkan data pada field-field yang tepat dan bernilai *atomic* (tidak ada set atribut berulang-ulang atau atribut bernilai ganda), juga seluruh record harus lengkap adanya. Contoh normalisasi data pegawai bentuk normal pertama :

Pegawai :{nip, nama, jam_masuk, jam_keluar, tgl_masuk, total_jamkerja, alamat, status, jenis_kel, gol, gapok_jam, jml_anak, jab, total_gajikerja, tunj_anak, tunj_jab, total_gator, total_pot, gapok_jam, total_gajikerja, total_gaber, tgl_gajian

c. Bentuk normal kedua (*Second Normal Form*)

Pembentukan normal kedua dengan mencari kunci *field* yang dapat dipakai sebagai patokan dalam pencarian data dan memiliki sifat yang unik. Bentuk

normal kedua ini mengandaikan bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal pertama. Atribut bukan kunci haruslah bergantung fungsi pada kunci utama (*primary key*). Contoh normalisasi data pegawai bentuk normal ke dua :

Golongan : {gol**, gapok_jam}

Pegawai : {nip, nama, alamat, status, jenia_kel, jml_anak, jab, jam_masuk, jam_keluar, tgl_masuk, total_jamkerja, total_gajikerja, tunj_anak, tunj_jab, total_gator, total_pot, gapok_jam, total_gajikerja, total_gaber, tgl_gajian, gol*}

d. Bentuk normal ketiga (*Third Normal Form*)

Bentuk normal ketiga mempunyai syarat setiap tabel tidak mempunyai field yang bergantung transitif, namun harus bergantung penuh pada kunci utama. Dengan demikian, relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak punya hubungan yang transitif. Dengan kata lain, setiap atibut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada *primary key* dan *primary key* secara menyeluruh. Contoh normalisasi data pegawai bentuk normal ke tiga :

Golongan : {gol**, gapok_jam}

Pegawai : {nip, nama, alamat, status, jenis_kel, jml_anak, jab, gol*}

Kehadiran : { jam_masuk, jam_keluar, tgl_masuk, nip*}

Gaji : { total_jamkerja, total_gajikerja, tunj_anak, tunj_jab,

total_gator, total_pot, total_pot, total_gajikerja, total_gaber, tgl_gajian, nip*}

2. ERD

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan suatu bentuk diagram yang menggambarkan hubungan atau kerelasian antar obyek-obyek dasar dengan menggunakan simbol-simbol grafis tertentu. ERD berguna untuk memodelkan sistem yang akan dikembangkan basis datanya. Sebuah ERD tersusun atas tiga komponen, yaitu entitas, atribut dan kerelasian antar entitas.

a. Entitas *(Entity)*

Entitas menunjukkan obyek-obyek yang terkait didalam sistem. Obyek dasar dapat berupa orang, benda atau hal yang keterangannya perlu disimpan di dalam basis data.

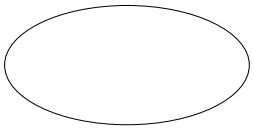


Gambar 3.3. Entiti

Sumber : Fathansyah (2007 : 80)

b. Atribut *(Attribute)*

Atribut sering pula disebut sebagai properti *(property)*, merupakan keterangan-keterangan yang terkait pada sebuah entitas yang perlu disimpan sebagai basis data. Atribut berfungsi sebagai penjelas sebuah entitas.



Gambar 3.4. Atribut

Sumber : Fathansyah (2007 : 80)

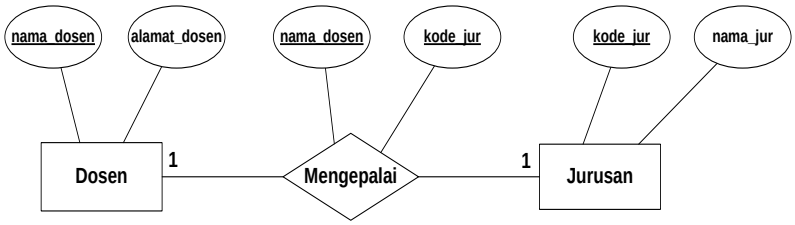
c. Jenis Kerelasian Antar Entitas *(Relationship)*

Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Relasi dapat dibedakan sebagai berikut : (Fathansyah, 2007 : 72)

1. Relasi Satu ke Satu *(one to one)*

Hubungan relasi satu ke satu yaitu setiap himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B, dan begitu sebaliknya setiap himpuan entitas B berhubungan dengan paling banyak dengan satu himpunan entitas A.

Contoh :



Gambar 3.5. Relasi satu ke satu

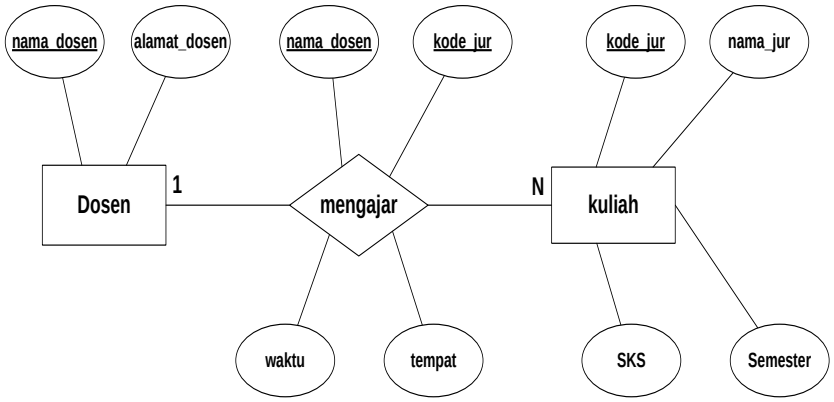
Sumber : Fathansyah (2007 : 80)

2. Relasi Satu ke Banyak (One to Many)

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya, dimana

setiap entitas pada himpunan entitas B dapat berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas A.

Contoh :



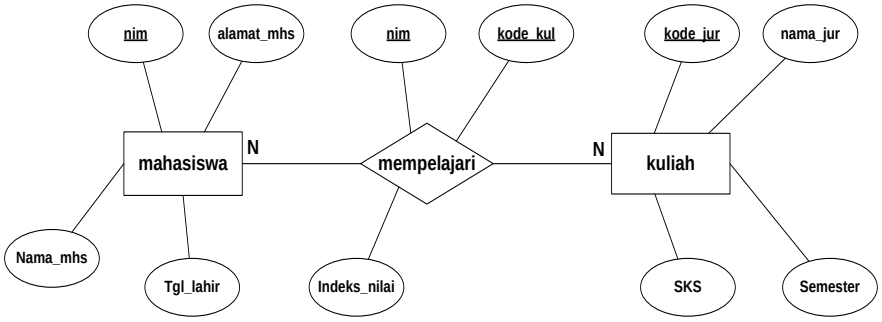
Gambar 3.6. Relasi satu ke banyak

Sumber : Fathansyah (2007 : 81)

3. Relasi Banyak ke Banyak *(Many to Many)*

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, dan demikian juga sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas B dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas A

Contoh :



Gambar 3.7. Relasi banyak ke banyak

Sumber : Fathansyah (2007 : 82)

3.2.4. Pengujian *Software*

Pengujian software menggunkan *black box*. Black-box sering disebut juga dengan pengujian tingkah laku (*behavioral testing*), yang lebih terfokus kepada kebutuhan fungsional dari perangkat lunak. Pengujian Black-Box memungkinkan pembuat perangkat lunak untuk menentukan kondisi yang terjadi untuk suatu masukan yang akan menjalankan semua kebutuhan fungsional dari perangkat lunak yang di buat.

Pengujian *Black-Box* dilakukan untuk menentukan beberapa macam kesalahan yaitu:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan *interface*.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses databse eksternal.
4. Kesalahan kinerja.
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

Pengujian ini dilakukan pada tahap akhir dalam membuat perangkat lunak, tidak seperti pengujian *White-Box* yang dilakukan di awal pembuatan. Hal tersebut dikarenakan pengujian *black-box* dengan sengaja menghiraukan struktur kendali dimana perhatian lebih diutamakan pada *domain* informasi.